

**JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN**

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI  
GURU DI SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Penulis:**

**Nevita Safutri Warganegara  
Berchah Pitoewas  
Hermi Yanzi**

**Penyunting:**

**Holilluloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

**ABSTRACT****TEACHER'S PERCEPTION TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF  
THE TEACHER'S COMPETENCY TEST AT SMA N 3 BANDAR  
LAMPUNG 2012/2013****By****Nevita Safutri Warganegara, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi**

This research was intended to analysis and to explain about teacher's perception towards the implementation of the teacher's competency test (TCT) at SMA 3 Bandar Lampung 2012/2013 that used by education department in Bandar Lampung 2012. In this research, the researcher used descriptive method. The population of this research was 50 teachers of SMA 3 Bandar Lampung. The data collecting technique in this research were questionnaires, analysis technique and percentage.

Based on the calculation of data analysis, the result showed that teacher's perception towards of the implementation of TCT at SMA 3 Bandar Lampung in teacher's experience aspect were 29 teachers (58%) included to average category. Teacher's perception towards the implementation of teacher's competency test in teacher's income aspect were 26 teachers (52%) included to average category. Teacher's perception towards the implementation of teacher's competency tests (TCT) in teacher's knowledgment aspect were 23 teachers (46%) included to good category.

Thus, it was concluded that the implementation of TCT which have done for mapping competencies and as a basis for continuing professional development activities well, but still need to be aware that TCT has not been running smoothly and there were still some of these constraints, the editors about using the word convoluted and difficult to understand and a lot of the content was too high level, the question of social competence there was discrepancy between the question and the answers and the lack of socialization that was done by the education department and guarantee agency lampung province education and the lack of coordination and responsibility of the implementing organization and committees in the implementation of TCT 2012/2013.

**Keywords:** Teacher's Competency Test.

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh**

**Nevita Safutri Warganegara, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan tentang Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 guru SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan UKG di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada aspek pengalaman guru yaitu terdapat 29 guru (58%) masuk dalam kategori cukup baik. Persepsi guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) dalam aspek pendapat guru masuk pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 26 Guru (52%). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada aspek pengetahuan guru adalah sebanyak 23 guru (46%) masuk pada kategori baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan UKG yang dilakukan untuk pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan berjalan cukup baik. Namun masih perlu disadari bahwa Uji Kompetensi Guru (UKG) belum berjalan dengan lancar dan masih terdapat beberapa kendala diantaranya, redaksi soal yang menggunakan kata yang berbelit dan sulit dimengerti serta dari sisi konten soal banyak yang terlalu tinggi, pada soal kompetensi sosial terdapat ketidaksesuaian antara pertanyaan soal dan jawaban serta kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung serta kurangnya koordinasi dan tanggungjawab dari organisasi pelaksana dan panitia pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun Pelajaran 2012/2013.

*Kata Kunci: Uji Kompetensi Guru*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan di Negara Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hamzah (2009:9) “menambahkan bahwa pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya”.

Bupati Lampung Timur dalam Rakyat Lampung (Kamis, 1 November 2012 hal. 8) “menerangkan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang bekerja secara sungguh-sungguh untuk membangun sistem pengajaran yang inovatif, kreatif, aktif dan melibatkan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik”. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi diri secara berkesinambungan, baik kompetensi pedagogik, kepribadian sosial maupun profesional. Guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Persyaratan di atas menjelaskan bahwa guru yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Setiap guru profesional harus memenuhi syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 dinyatakan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh : pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Pembinaan di atas sangat dibutuhkan oleh guru. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Oleh karena itu, pemerintah dalam pernyataan Mendikbud M.Nuh (Lampung Post, Kamis, 31 Juli 2012 hal.19) menyatakan bahwa dalam rangka pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan maka pemerintah melaksanakan suatu program pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG).

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan sarana pembinaan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Pelaksanaan UKG yang dilaksanakan pada bulan Juli oleh Dinas Pendidikan dan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) di masing—masing daerah banyak menemukan kendala yang dinilai sebagai bentuk ketidaksiapan pemerintah sebagai penyelenggara. Hal ini juga terjadi di Kota Bandar Lampung pada tanggal 30 Juli 2012 yang lalu.

Berdasarkan penuturan Suprihatin, Ketua Forum Martabat Guru Indonesia (FMGI) Kota Bandar Lampung di Rubrik “Pendidikan” (Lampung Post, 31 Juli 2012) menyatakan bahwa pada pelaksanaan hari pertama UKG di Bandar Lampung yang berlangsung kemarin (30-7), beberapa guru termasuk dirinya batal mengikuti UKG lantaran ketidaksikronan jadwal yang disosialisasikan antara Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Fakta di atas membuktikan bahwa pelaksanaan Uji Kompetensi Guru perlu mendapatkan perhatian serius serta kematangan pada pelaksanaan proses dan program yang telah disusun dan dirancang oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan UKG berdasarkan fakta bahwa sebanyak 8.261 guru SD tak lulus UKG tahap 1 yang diikuti oleh 31.960 peserta.

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung Djuariati (Lampung Post, Kamis, 31 Juli 2012 hal.19) menyatakan bahwa pelaksanaan UKG dilaksanakan secara *online* dan seluruh peserta UKG akan dikelompokkan berdasarkan nilai dan diikutsertakan dalam Pendidikan Latihan (Diklat). Peserta yang memperoleh nilai di bawah 50 akan diikutsertakan dalam diklat dasar. Peserta dengan nilai 50-75 diikutsertakan dalam diklat lanjutan dan kemudian peserta yang memperoleh nilai 75-100 akan diikutsertakan dalam diklat pengembangan . Materi yang diberikan pada tiap-tiap diklat berbeda, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di Provinsi Lampung khususnya di SMAN 3 Bandar Lampung karena hampir dari seluruh guru yang menjadi peserta Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMAN 3 Bandar Lampung tidak lulus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMAN 3 Bandar Lampung masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru di Kota Bandar Lampung. Secara umum permasalahan tersebut meliputi soal yang disajikan kurang dapat dipahami terutama ada bagian pedagogik, serta ketidaksesuaian antara pertanyaan soal dan jawaban yang disediakan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti untuk menganalisis penelitian tentang Persepsi Guru SMAN 3 Bandar Lampung Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Yang Dilakukan Oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2012.

## **Tinjauan Pustaka**

### **a. Persepsi.**

Menurut Sobur (2003:445) secara etimologis, “persepsi berasal berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Pengertian ini menjelaskan bahwa ada sebuah respon yang dapat diterima dan diambil oleh manusia saat ia memberikan sebuah persepsi mengenai sesuatu”.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi dalam Chaplin (2006: 35) adalah:

- (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera,
- (2) Kesadaran dari proses-proses organis,
- (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu,
- (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang,
- (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu .

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato dalam Rakhmat (1996:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentu akan berbeda dengan persepsi orang yang lain. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan, pengalaman serta penafsiran seseorang terhadap suatu hal bias saja berbeda, misalnya, persepsi orang dalam menafsirkan suatu benda contohnya *handphone*. Ada yang menjelaskan bahwa *handphone* digunakan untuk menelpon, tapi ada yang bilang bahwa *handphone* dapat digunakan untuk membuka jaringan internet atau untuk bermain game dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu hal dapat didasari oleh pengalaman, penafsiran serta pengetahuan mereka terhadap hal tersebut namun secara umum fungsi dan kegunaan dari benda atau hal tersebut menyimpulkan pada kesimpulan yang sama yaitu misalnya *handphone* sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menjelaskan bahwa persepsi adalah proses terorganisasinya pengalaman, pengetahuan, penafsiran serta kenyataan yang dimiliki oleh seseorang guna menyampaikan pesan rangsangan informasi atau komunikasi kepada orang lain melalui stimulus indera itu sendiri.

## **b. Guru**

Hamzah (2009:15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pengertian guru dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686/MPK/1989 menyatakan bahwa “guru adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”. Sehingga pengertian pendidikan tersebut pada akhirnya menyangkut semua aspek kecerdasan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan pendapat dan pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai pengertian guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga memiliki watak dan kepribadian kuat serta kecerdasan yang berguna bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovatif baru sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.

### c. Uji Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Musfah (2011: 27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa dalam Musfah (2011: 27), “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Littrell dalam Musfah (1984: 310) menjelaskan “hakikat kompetensi adalah, kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung; satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuan penilaiannya”.

Ketua PGRI Bandar Lampung Haryanto (Lampung Post, Kamis, 2 Agustus 2012, 19) menjelaskan bahwa “Tanpa UKG bagaimana bisa pemerintah melakukan pembinaan yang terarah. Bisa-bisa yang kompetensi profesionalnya rendah justru malah dibina pedagogiknya. Ataupun sebaliknya, guru yang kompetensi pedagogiknya baik justru diberikan pembinaan kompetensi sosial. Itu sebabnya pemetaan kompetensi guru perlu dilakukan, agar arah kebijakan pemerintah jelas dan memiliki data yang tepat. Mendikbud M. Nuh dalam rubric Pendidikan (Lampung Post, 31 Juli 2012, 19) menjelaskan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan untuk pemetaan kompetensi dan sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas, maka Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan uji terhadap pemetaan kompetensi guru serta dasar pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru guna meningkatkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

### d. Kompetensi Guru

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat kompetensi ini akan dijelaskan sebagai berikut:



## **1. Kompetensi Pedagogik**

Bandar Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 30) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman tentang peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Evaluasi hasil belajar;
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 43) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang :

- a) Berakhlak mulia;
- b) Mantap, stabil, dan dewasa;
- c) Arief dan bijaksana;
- d) Menjadi teladan;
- e) Mengevaluasi kinerja sendiri;
- f) Mengembangkan diri; dan
- g) Religius

## **3. Kompetensi Sosial**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 52-53) menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

## **4. Kompetensi Profesional**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011: 54) menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;

- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **e. Organisasi Pelaksana Uji Kompetensi Guru 2012**

Pelaksanaan UKG 2012 Unit Kerja yang terkait dengannya adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK-PMP), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota. Masing-masing unit terkait memiliki peran dan tanggungjawab sebagai berikut:

##### **1. Badan PSDMPK-PMP**

Badan PSDMPK-PMP bertanggungjawab terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru tingkat nasional.

- a. Mengembangkan perangkat kerja pelaksanaan UKG online dan manual
- b. Mengembangkan sistem dan aplikasi UKG online.
- c. Mensosialisasikan rancangan mekanisme pelaksanaan UKG kepada LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota.
- d. Menyiapkan pendanaan uji kompetensi guru.

##### **2. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan**

LPMP sebagai penanggung jawab pelaksanaan uji kompetensi guru di tingkat provinsi.

- a. Mempersiapkan tempat UKG bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Mengidentifikasi lokasi yang tidak dapat memiliki perangkat online.
- c. Melakukan validasi data peserta UKG baik guru bersertifikat pendidik maupun belum bersertifikat pendidik.
- d. Melakukan koordinasi dengan kabupaten/kota dan melakukan penjelasan tentang maksud dan tujuan UKG.
- e. Melakukan pembekalan penggunaan aplikasi UKG kepada teknisi pada masing-masing TUK.

f. Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan UKG.

### 3. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Provinsi mengkoordinasikan pelaksanaan UKG dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan uji kompetensi guru kepada para guru di wilayah masing-masing.
- b. Menyusun daftar guru yang memenuhi persyaratan ikut uji kompetensi guru.
- c. Bersama LPMP menetapkan sekolah yang memenuhi syarat sebagai tempat UKG online.
- d. Bersama LPMP menetapkan lokasi UKG bagi setiap guru peserta uji kompetensi online.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang Persepsi Guru SMAN 3 Bandar Lampung Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Yang Dilakukan Oleh Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2012.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Sampel yang digunakan berjumlah 50 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Bebas yaitu persepsi(X) dan Variabel Terikat yaitu uji kompetensi guru (Y). Alat ukur angket menggunakan tiga alternatif kemungkinan pilihan. Teknik untuk mengolah dan menganalisis data menggunakan rumus interval dan persentase.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi guru terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, setelah daftar angket terkumpul dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Aspek Pengalaman Guru**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	15-18	12	24%
2.	Cukup Baik	11-14	29	58%
3.	Tidak Baik	6-10	9	18%
Jumlah			50	100%

Sumber : Analisis data Hasil Penelitian

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Aspek Pendapat Guru**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	17-21	22	44%
2.	Cukup Baik	12-16	26	52%
3.	Tidak Baik	7-11	2	4%
Jumlah			50	100%

Sumber : Analisis data hasil penelitian

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Aspek Pengetahuan Guru**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20-21	24	48%
2.	Cukup Baik	18-19	11	22%
3.	Tidak Baik	15-17	15	30%
Jumlah			50	100%

Sumber : Analisis data hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh data sebagai berikut :

#### **Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Aspek Pengalaman Guru**

Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru Di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada aspek pengalaman guru adalah cukup baik yaitu 29 guru (58%). Hal ini menjelaskan persepsi guru berdasarkan pengalaman bahwa pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) belum berjalan dengan lancar dan masih terdapat beberapa kendala diantaranya, soal-soal yang

disajikan kurang dapat dimengerti dengan baik, redaksi soal yang menggunakan kata-kata yang berbelit dan sulit dari sisi konten soal banyak yang terlalu tinggi, pada soal kompetensi sosial terdapat ketidaksesuaian antara pertanyaan soal dan jawaban serta kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.

### **Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Aspek Pendapat Guru**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada aspek pendapat guru, 22 guru (44%) masuk pada kategori baik, 26 guru (52%) masuk pada kategori cukup baik dan 2 guru (4%) masuk pada kategori tidak baik. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai program pemetaan kompetensi sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian guru mendapatkan respon yang cukup baik dari guru dalam meningkatkan kompetensi guru meskipun kendala yang terjadi merupakan bentuk ketidaksiapan pemerintah sebagai penyelenggaraan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG).

### **Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) Pada Aspek Pengetahuan Guru**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di atas, diketahui bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada aspek pengetahuan guru masuk pada kategori baik yaitu 24 guru (48%). Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) masuk pada kategori baik yaitu 24 guru (48%). Hal ini menjelaskan guru memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru dalam peningkatan kompetensi bagi dirinya sendiri. Peningkatan kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional seperti pembuatan portofolio untuk mengumpulkan lembar kerja atau hasil karya peserta didik, memeriksa kembali lesson plan, handout, dan buku pelajaran sebelum mengajar di kelas, manfaat mengikuti seminar kependidikan serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antar sesama warga sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru Di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada aspek pengalaman guru adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dimana dari 50 guru terdapat 29 guru (58%) masuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini menjelaskan persepsi guru berdasarkan pengalaman bahwa pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) belum berjalan dengan lancar dan masih terdapat beberapa kendala diantaranya, soal-soal yang disajikan kurang dapat dimengerti dengan baik, pada soal kompetensi sosial terdapat ketidaksesuaian antara pertanyaan soal dan jawaban serta kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.

2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam aspek pendapat guru masuk pada kategori cukup baik. Ada sebanyak 26 Guru (52%) masuk dalam kategori cukup baik. Persepsi diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai program pemetaan kompetensi sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian guru mendapatkan respon yang cukup baik dari guru dalam meningkatkan kompetensi guru meskipun kendala yang terjadi merupakan bentuk ketidaksiapan pemerintah sebagai penyelenggaraan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) seperti redaksi soal yang menggunakan kata yang berbelit dan sulit dimengerti serta dari sisi konten soal banyak yang terlalu tinggi.
3. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada aspek pengetahuan guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung adalah baik. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan guru terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) masuk pada kategori baik yaitu 24 guru (48%). Hal ini menjelaskan guru memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan uji kompetensi guru dalam peningkatan kompetensi bagi dirinya sendiri. Peningkatan kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional seperti pembuatan portofolio untuk mengumpulkan lembar kerja atau hasil karya peserta didik, memeriksa kembali lesson plan, handout, dan buku pelajaran sebelum mengajar di kelas, manfaat mengikuti seminar kependidikan serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antar sesama warga sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru dan Kepala Sekolah  
Guru dan kepala sekolah harus lebih meningkatkan kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guna pengembangan kualitas dan mutu pendidikan melalui keikutsertaan dan aktif berpartisipasi dalam *workshop*, seminar dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi diri.

2. Kepada Organisasi Pelaksana Uji Kompetensi Guru  
 Bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Dinas Pendidikan hendaknya professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Uji Kompetensi Guru untuk yang akan datang karena masih banyak kendala sebagai bentuk ketidaksiapan dalam menjalankan program kerja ini seperti kurangnya sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kegiatan dan kurangnya sosialisasi tentang maksud dan tujuan Uji Kompetensi Guru (UKG). Selain itu, Dinas pendidikan perlu rajin mengadakan seminar, *workshop* dan pelatihan bagi guru-guru dan kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi. Edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
- Unila. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Unila
- Uno, Hamzah, B. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Identitas Jurnal Penelitian Pendidikan:

Nama : Nevita Safutri Warganegara  
NPM : 0853032027  
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Pembimbing 1 : Drs.Berchah Pitoewas M.Pd  
Pembimbing II : Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd  
Pembahas seminar hasil : Drs. Holilulloh, M.Si